

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan Masyarakat Islam termasuk ke dalam ranah dakwah, salah satu bidang kajiannya adalah pengembangan ekonomi masyarakat. Salah satu yang terdapat di masyarakat dalam pemberdayaan adalah dengan industri kecil menengah (usaha catering). Artinya, di sini terdapat basic pengembangan ekonomi.

Industri kecil menengah ini memiliki sebuah model, usaha catering yang memang dapat mengembangkan potensi ekonomi dan juga memadukan dengan prinsip-prinsip Agama Islam. Hal ini berkesinambungan dengan konsep industri kecil menengah yang berkaitan dengan keberkahan.

Menurut peneliti, ini menjadi penemuan baru, ternyata ada sebuah konsep industri kecil menengah (catering) mengembangkan ekonomi masyarakat dengan pendekatan spiritual. Dan ini tidak dimiliki oleh konsep ekonomi yang lain, melainkan konsep ekonomi Islam.

Hal ini akan menjadi sebuah model dalam bidang pengembangan masyarakat, khususnya dalam pengembangan bidang ekonomi, yang mana pengembangan ekonomi ini, didasarkan kepada amalan-amalan agama. Bertujuan untuk mendapatkan keberkahan.

Industri kecil menengah yang telah berakar dalam masyarakat serta berpeluang besar untuk difungsikan sebagai pusat pengembangan ekonomi

masyarakat adalah catering. Catering ini, termasuk ke dalam industri kecil menengah yang didasarkan atas kekuatan spiritual (Islam), catering ini mampu memobilisasi perubahan pada masyarakat, khususnya dibidang ekonomi.

Salah satu catering yang mengupayakan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah Catering Purnama, terletak di Desa Bendungan, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon. Usaha catering ini telah dirintis dan dikembangkan sejak tahun 2004.

Standarnya, Catering Purnama ini menggunakan Al-Quran sebagai acuan dan tolak ukur. Pemilik catering meyakini bahwa segala sesuatu bisa berjalan dengan lancar karena keberkahan dari Al-Quran itu sendiri (Sumber: Wawancara dengan Bapak Maman Hermawan, selaku pemilik Catering Purnama, di kantor Catering Purnama, pada Bulan November 2017).

Rekrutmen atau pemilihan karyawan di Catering Purnama ini menggunakan strategi pendekatan spiritual, yang berimplikasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Diantara strateginya yaitu menerima karyawan yang akan bekerja di Catering Purnama ini: *pertama*, harus selalu menjalankan shalat fardhu lima waktu. *Kedua*, harus bisa membaca Al-Quran (mengaji) dan mengikuti kegiatan rutinitas yang sudah berjalan sejak berdirinya catering ini.

Strategi pendekatan ini berkaitan dengan teori yang terdapat di dalam ekonomi Islam, bahwa prinsip-prinsip seorang muslim atau masyarakat Islam dalam aktivitas ekonominya, diantaranya yaitu: *tauhid uluhiyyah* (yakni, hanya Allah SWT yang patut menerima semua peribadahan makhluknya dan hanya Allah yang harus disembah) (Muhammad Ahmad, 1997), *tauhid rububiyah*

(adalah suatu kepercayaan makhluk, bahwa yang menciptakan alam semesta beserta isinya ini hanyalah Allah SWT tanpa bantuan siapapun) (Hanafi, 1980), *istikhlaf* (yaitu wakil yang diberikan kuasa, dalam konteks ekonomi Islam, manusia adalah sebagai wakil yang diberikan kuasa oleh Allah SWT untuk mengurus kekayaan yang diberikan) (Yusuf Al-Qardawi: 1926, Penterjemah Moh. Dahlan Haji Arshad: 2009), *tazkiyatul nafs dan al-falah* adalah penyucian jiwa dalam Islam (Lihat kitab Manhajul Anbiya' fii Tazkiyatun Nufuus, hal. 21).

Gagasan ekonomi dalam Islam seperti yang telah dijelaskan di atas, terdapat dalam (Q.S Al-Qashash: 77), yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Penjabaran dari gagasan ekonomi Islam di atas, yakni: *pertama*, kegiatan ekonomi ditujukan bagi pencapaian kebahagiaan hidup di akhirat. *Kedua*, ekonomi diarahkan bagi tercapainya kesejahteraan, kemajuan material dan kebahagiaan hidup manusia di dunia. *Ketiga*, kegiatan ekonomi harus dilakukan dalam pola interaksi sesama manusia dengan baik. *Keempat*, harus dihindari kegiatan ekonomi yang merusak fisik ataupun tatanan kehidupan manusia.

Masalah yang terdapat dalam pembangunan saat ini adalah peluang untuk mencari pekerjaan. Banyak sekali orang yang membutuhkan pekerjaan, sementara lapangan pekerjaan yang tersedia lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang ada. Pada realitasnya, lowongan kerja yang ada tidak dapat terisi oleh mereka yang membutuhkan pekerjaan karena tidak dapat memenuhi persyaratan yang diajukan oleh perusahaan. Angkatan kerja tersebut bisa dikatakan berpendidikan rendah, sehingga mereka dengan percaya diri berusaha sendiri dalam mencari berbagai peluang yang ada di industri kecil menengah. Industri kecil menengah merupakan perusahaan yang tumbuh untuk menciptakan wirausaha.

Pentingnya industri kecil menengah telah disadari baik oleh masyarakat ataupun pemerintah, terbukti adanya perhatian dari pemerintah. Berbagai keringanan dan kemudahan telah disediakan pemerintah Indonesia untuk membina industri kecil menengah, misalnya dengan memberi keringanan pajak, serta kemudahan dalam perizinan.

Ada beberapa alasan yang mendukung akan pentingnya pengembangan industri kecil menengah, antara lain:

1. Potensi terhadap penciptaan dan perluasan tenaga kerja bagi pengangguran.
2. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.
3. Untuk mengembangkan skill atau keahlian yang dimiliki oleh masyarakat

(Soni Sumarsono, 2003: 109).

Dalam tulisan Robert Chambers dalam Kartasasmita (1997: 6-13), bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat "*People centered*", *participatory*, *empowering*, and *sustainable*. Dengan kata lain, bahwa fokus sentral proses pemberdayaan adalah peningkatan perkembangan manusia dan kesejahteraan manusia, persamaan, dan sustainability, sehingga model ini berwawasan lebih jauh dari sekedar angka pengadaaan pelayanan sosial (Zubaedi, 2014: 24-25).

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya untuk memandirikan masyarakat melalui pengembangan potensi yang dimiliki setiap individu. Pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Terciptanya masyarakat yang berdaya harus diawali dengan terciptanya individu yang berdaya terlebih dahulu, karena secara kodrati manusia selalu memiliki keinginan untuk terus maju dan berkembang. Untuk itu perlu adanya keseimbangan antar individu dalam memberdayakan dirinya sendiri sehingga tercipta masyarakat yang mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, baik primer, sekunder, bahkan tersier.

Berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lokasi tersebut, peneliti beranggapan ini sebuah strategi pendekatan dakwah yang belum ada di masyarakat, maka dari itu peneliti perlu untuk mempublikasikannya. Hal ini dikarenakan, jika dilihat dari sisi prosesnya strategi pendekatan ini sangat menarik untuk diteliti. Maka dari itu, dirasa perlu adanya penelitian pada Catering

Purnama. Judul penelitian yang diambil adalah “**STRATEGI REKRUTMEN KARYAWAN CV. PURNAMA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT ISLAM (Studi Deskriptif pada CV. Purnama di Desa Bendungan, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memformulasikan permasalahan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial calon karyawan Catering Purnama?
2. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh Catering Purnama dalam rekrutmen karyawan?
3. Bagaimana hasil dari rekrutmen karyawan yang dilakukan oleh Catering Purnama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis realitas mengenai:

- a. Kondisi sosial calon karyawan Catering Purnama.
- b. Konsep dan implikasi dari langkah-langkah yang dilakukan oleh Catering Purnama dalam rekrutmen karyawan.
- c. Hasil dari rekrutmen karyawan yang dilakukan oleh Catering Purnama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, hasil dari penelitian ini dapat berguna:

- a. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu bagi pengembangan disiplin ilmu Pengembangan Masyarakat Islam berkenaan dengan kajian pemberdayaan masyarakat, khususnya pemberdayaan ekonomi melalui industri kecil menengah (catering). Serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca yang akan menyusun skripsi mengenai pemberdayaan ekonomi.
- b. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Catering Purnama dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, dan mengembangkan konsep yang dibutuhkan dalam memberikan berbagai bentuk pemberdayaan terhadap karyawan yang berorientasi pada kesejahteraan maupun kemajuan catering.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan proses penelusuran bahan pustaka untuk memilih dan menentukan teori yang akan digunakan dalam penelitian. Bahan pustaka ini dapat berupa buku-buku literatur, jurnal hasil penelitian, atau apa saja yang menjadi khazanah pengetahuan ilmiah. Kajian pustaka digunakan sebagai acuan untuk membantu dan mengetahui dengan jelas penelitian yang akan dilakukan untuk penelitian ini.

Untuk mengetahui keaslian dari hasil penelitian ini, maka perlu disajikan penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian ini. Penelitian tersebut yakni:

1. Yani Mulyani (2006), meneliti tentang *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Islam* (Studi Deskriptif pada LPM. Paguyuban Mitra Kamasan Desa Kamasan Kecamatan Banjaran). Fokus kajiannya adalah kegiatan pemberdayaan sumber daya manusia yang dilaksanakan Paguyuban Mitra Kamasan. Penelitiannya dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitiannya adalah kegiatan Pemberdayaan sumber daya manusia yang dilaksanakan Paguyuban Mitra Kamasan berbentuk pemberian dana pinjaman bergulir untuk ekonomi produktif, pelatihan kerja, peningkatan pemukiman warga dan penguatan masyarakat Desa Kamasan.
2. Rini Nurjanah (2015), meneliti tentang *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Kecil Di Masyarakat Pengrajin Ukiran Kayu Desa Cibeusi*. Fokus kajiannya adalah pada kondisi masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan yang layak dikarenakan tingkat pendidikannya rendah, serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak diberdayakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Hasil penelitiannya adalah pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis industri kecil yang dilakukan masyarakat pengrajin ukiran kayu Desa Cibeusi merupakan upaya yang tepat untuk mengembangkan ekonomi mereka secara mandiri.

3. Vega Wahyu Nurjanah (2016), meneliti tentang *Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat* (Studi Kasus Sentra Kerajinan Keramik Plered Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta). Fokus kajiannya adalah pada peningkatan produktivitas pengrajin, serta strategi peningkatan pemasaran produk yang berkelanjutan, dan pengaruh UKM dalam pengembangan ekonomi dimasyarakat pengrajin keramik Desa Anjun. Penelitiannya dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitiannya adalah bahwa peran UKM dalam pengembangan ekonomi masyarakat pengrajin keramik sangat signifikan dalam pengembangan ekonomi masyarakat sekitar.

Dari penelitian yang telah penulis uraikan di atas fokus kajiannya sama yaitu mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat tetapi objek dan lembaganya yang berbeda, dalam hal ini pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Catering Purnama sejauh pengamatan penulis belum ada yang meneliti. Oleh karena itu, penulis memiliki kesempatan untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi.

E. Landasan Pemikiran

Dakwah merupakan kegiatan mentransformasikan nilai-nilai hukum Allah dalam kegiatan sehari-hari. Hukum-hukum Allah tidak hanya bersifat *ubudiyah* saja, akan tetapi ada juga yang bersifat *amaliyah*. Dakwah tidak hanya melalui lisan ataupun tulisan, akan tetapi dakwah dengan perbuatan itu jauh lebih efektif dan dapat dengan mudah diterima. Menciptakan masyarakat yang berdaya

merupakan perbuatan yang baik dan memiliki nilai manfaat yang besar sehingga aspek ini juga bisa dikategorikan dalam dakwah *bil Ahsanil Amal*.

Proses pembentukan masyarakat yang berdaya tidak hanya melalui sektor pendidikan ataupun pertanian. Akan tetapi, sektor ekonomi juga perlu dikembangkan karena, Negara Indonesia sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian dalam bidang perdagangan. Prospek pembentukan masyarakat berdaya di pedesaan melalui bidang ekonomi memiliki peluang yang sangat besar. Dan pada aplikasinya proses pemberdayaan itu harus disertai dengan konsep, teknik, dan tujuan yang jelas. Sehingga masyarakat tersebut tidak hanya berdaya, tetapi dapat memberdayakan orang lain dan memiliki martabat yang baik.

Lilis Sulastri (2016: 17) mengemukakan bahwa kegiatan rekrutmen atau pengadaan tenaga kerja adalah suatu proses untuk mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas dan memberikan harapan yang baik pada calon tenaga kerja. Proses perekrutan dilakukan utamanya untuk mendapatkan calon tenaga kerja/ karyawan yang memenuhi syarat dan kebutuhan perusahaan dengan tujuan:

- a. Agar konsisten dengan strategi, wawasan dan nilai-nilai perusahaan secara keseluruhan;
- b. Untuk membantu mengurangi kemungkinan keluarnya karyawan yang belum lama bekerja;
- c. Untuk mengkoordinasikan upaya perekrutan dengan program seleksi dan pelatihan;
- d. Untuk memenuhi tanggungjawab perusahaan dalam upaya menciptakan kesempatan kerja yang adil dan setara bagi setiap orang.

Secara umum, strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelaku dimasa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.

Ada tiga strategi utama pemberdayaan dalam praktek perubahan keadaan sosial masyarakat, yaitu tradisional, *direct action* (aksi langsung), dan transformasi. Ketiga strategi tersebut dikemukakan oleh Mark G. Hanna dan Buddy Robinson (1994) dalam *Strategies for Community Empowerment: Direct Action and Transformative Approaches to Social Change Practice*. Buku tersebut mengkaji strategi pemberdayaan dan faktor-faktor determinan yang mempengaruhinya.

- a. Strategi tradisional menyarankan agar mengetahui dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan.
- b. Strategi *direct-action* membutuhkan dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat, dipandang dari sudut perubahan yang mungkin terjadi.
- c. Strategi transformatif menunjukkan bahwa pendidikan masa dalam jangka panjang dibutuhkan sebelum pengidentifikasian kepentingan diri sendiri (Harry Hikmat, 2004: 11).

Masyarakat yang berdaya merupakan idaman setiap umat. Karena dengan menjadi masyarakat yang berdaya berarti semua kebutuhan baik materil maupun spiritual terpenuhi sehingga memiliki kesempatan untuk hidup lebih baik. Pemberdayaan merupakan upaya untuk mewujudkan kesejahteraan. Edi Suharto (2005: 58) mengungkapkan pendapatnya mengenai pemberdayaan sebagai berikut:

“Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan); menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang diperlukan; berpartisipasi dalam pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka”.

Menurut Harry Hikmat (2004: 14) bahwa pemberdayaan merupakan pembangunan yang menekankan pada legitimasi kekuatan rakyat, yang bertumpu pada manusia dan kemanusiaan. Pemberdayaan masyarakat secara partisipatif (*participatory community empowerment*) merupakan pilihan strategi pembangunan yang banyak digunakan negara-negara yang ingin keluar dari krisis. Karena itu, sistem dan kekuatan ekonomi tidak lagi menjadi tumpuan pembangunan masyarakat.

Adapun tujuan dari konsep pemberdayaan adalah untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat, karena pada hakikatnya proses pemberdayaan dapat dipandang sebagai *depowerment* dari kekuasaan yang mutlak, absolut (intelektual, religius, politik, ekonomi, dan militer). Sosiologi struktural fungsionalis person menyatakan bahwa “konsep (*power*) dalam

pemberdayaan adalah variabel jumlah, menurut perspektif tersebut *power* masyarakat adalah anggota kekuatan masyarakat secara keseluruhan yang disebut sebagai tujuan kolektif (misalnya dalam pembangunan sektor pertanian) logikanya pemberdayaan masyarakat dapat tercapai bila ditunjang oleh adanya struktur sosial yang tidak berpengaruh negatif terhadap kekuasaan, dengan pengertian lain kelompok miskin dapat diberdayakan melalui ilmu pengetahuan dan kemandirian sehingga dapat berperan sebagai agen pembangunan”.

Adi Pahrudin mengemukakan bahwa pemberdayaan dalam kajian ini merupakan upaya (dapat berupa proses, strategi, program atau metode) yang ditujukan untuk membantu masyarakat lokal menuju kondisi sosial yang lebih baik melalui pendistribusian kembali kekuatan yang dibutuhkan, dan men-*setting*-nya menjadi simbol-simbol yang mensejahterakan mereka. Melalui pemberdayaan ini, diharapkan akan terjadi transformasi sosial pada keluarga dan masyarakat lokal. Kondisi ini dapat dilakukan apabila kebijakan yang melingkupinya memberikan perhatian terhadap tiga pokok, yaitu :

- a. *Enabling*, menciptakan iklim yang mendukung agar potensi berkembang. Iklim yang ada dapat mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan sumber daya yang dimiliki agar dapat berupaya mengembangkannya.
- b. *Empowering*, meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi yang mereka miliki. Peningkatan kapasitas ini ditujukan untuk membuka akses pada peluang dan penyediaan berbagai masukan yang berkaitan dengan pasar *in put* dan *out put*.

- c. *Protecting*, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangan. Sistem ini diarahkan untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan praktek-praktek eksploitasi.

Model pembangunan yang berpusat pada masyarakat menekankan pada pemberdayaan. Model ini memandang inisiatif dan kreatif masyarakat sebagai sumber daya pembangunan yang paling utama dan memandang kesejahteraan material serta spiritual rakyat sebagai tujuan yang harus dicapai oleh proses pembangunan. Dalam pembangunan partisipatif, pemberdayaan merupakan salah satu strategi yang dianggap tepat jika faktor-faktor determinan-politik, sosial, ekonomi dan budaya dikondisikan sedemikian rupa sehingga esensi pemberdayaan tidak terdistorsi (Harry Hikmat, 2004: 16).

Dari kerangka pemikiran diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah strategis yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada masyarakat adalah melalui pemberdayaan. Karena langkah ini dinilai sebagai langkah yang humanis, tidak membunuh kreativitas masyarakat dan berusaha untuk mendayagunakan potensi yang ada pada masyarakat dengan maksimal.

Catering Purnama merupakan industri kecil menengah yang ada di Desa Bendungan, berusaha untuk menggulirkan berbagai pendekatan spiritual melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan, pelatihan dan penyuluhan dibidang ekonomi. Dengan harapan, strategi ini bisa terus maju dan menularkan hal-hal yang positif kepada masyarakat yang bisa membawa pada kesejahteraan bersama.

F. Langkah-langkah Penelitian

Pelaksanaan penelitian tidak akan terealisasi apabila tidak melalui langkah-langkah yang akan ditentukan dalam teori dan sistematika penelitian. Mengenai hal ini, Soerjono Soekanto (2005: 14) mengatakan bahwa pelaksanaan atau penerapan penelitian biasanya mengikuti langkah-langkah atau tahapan-tahapan tertentu berdasarkan kaidah yang dipergunakan.

Mengenai hal tersebut, maka peneliti menentukan langkah-langkah yang ditempuh meliputi:

1. Lokasi Penelitian

Secara umum, penelitian ini dilakukan di Desa Bendungan, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon. Lokasi ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan. *Petama*, lokasi ini dipandang representatif untuk mengungkap data-data yang akan diteliti. *Kedua*, tersedianya sumber data yang diperlukan untuk mengungkap permasalahan penelitian. *Ketiga*, Catering Purnama telah melakukan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan spiritual atau keagamaan. *Keempat*, Catering Purnama mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. *Kelima*, Catering Purnama dibangun sebagai bentuk pengurangan kemiskinan dan pengangguran akibat sulitnya mendapat pekerjaan.

2. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, yakni penelitian akan mengungkap masalah-masalah aktual yang berkenaan dengan objek yang diteliti. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk menjelaskan, mengklarifikasi,

menganalisa, dan menggambarkan tentang kondisi kehidupan serta langkah-langkah pemberdayaan yang dilakukan oleh Catering Purnama dalam bidang perekonomian masyarakat.

Penulis akan menggambarkan sebagaimana adanya berdasarkan data yang telah terkumpul mengenai kondisi sosial calon karyawan Catering Purnama, langkah-langkah yang dilakukan oleh Catering Purnama dalam rekrutmen karyawan, dan hasil dari rekrutmen karyawan. Penekanan utama dari penelitian ini adalah deskripsi atas langkah-langkah rekrutmen karyawan dalam pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Catering Purnama.

Alasan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif: *pertama*, penelitian ini dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam, terutama mengenai strategi pemberdayaan yang dibuat serta mampu menjadi sumber deskripsi, melalui informasi-informasi yang kemudian dikumpulkan dalam bentuk kata-kata. *Kedua*, metode ini bersifat deskriptif dan lebih menekankan proses dari pada hasil. *Ketiga*, karena metode ini lebih mampu mendeskripsikan proses memberdayakan masyarakat di Catering Purnama.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Suaharsimi Arikunto (2006: 127) berpendapat bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang merupakan hasil pencatatan peneliti berupa fakta-fakta atau gejala-gejala yang

ditemukan di lapangan, dan perilaku orang-orang yang dapat diamati. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah:

- a) Data tentang kondisi sosial calon karyawan Catering Purnama.
- b) Data mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh Catering Purnama dalam rekrutmen karyawan.
- c) Data mengenai hasil dari rekrutmen karyawan yang dilakukan oleh Catering Purnama.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a) Data Primer, yaitu data utama yang diperoleh langsung dari responden, meliputi: pengelola Catering Purnama, karyawan dan masyarakat sekitar.
- b) Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari catatan lapangan, seperti kegiatan sehari-hari dari Catering Purnama yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti, dan data kepustakaan yang digunakan sebagai landasan teoritik mengenai masalah-masalah yang ada hubungannya dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen.

- a. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data, yang data tersebut hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung dari responden, teknik

ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama dari mereka yang terlibat langsung dalam latar penelitian.

- b. Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindra (Bungin, 2001: 142). Pengamatan dilakukan sejak awal penelitian dengan mengamati keadaan fisik lingkungan maupun luar lingkungan itu sendiri, yaitu mengamati kondisi fisik daerah penelitian dan keadaan pelaksanaan kegiatan Catering Purnama, Desa Bendungan Cilegon. Dalam melakukan pengamatan, metode yang digunakan adalah observasi partisipasi terutama pada saat kegiatan berlangsung, karena dalam observasi ini peneliti berpartisipasi langsung dalam kegiatan Catering Purnama ini.
- c. Studi dokumen dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda kegiatan, dan sebagainya yang berhubungan dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh Catering Purnama dalam rekrutmen karyawan.

5. Analisis Data

Analisis data ialah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami sehingga dapat ditarik kesimpulan. Analisis data dilakukan oleh penulis agar dapat menarik kesimpulan penelitian secara objektif, tepat dan benar sehingga hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan praktisi dalam

proses pemberdayaan masyarakat dan menunjang kepentingan akademik. Dalam hal ini peneliti menganalisis data dengan menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan tahapan sebagai berikut :

- a. *Inventaris data*, yaitu penggabungan seluruh data baik yang diperoleh dari lapangan maupun dari kepustakaan, yang ada hubungannya dengan judul yang akan peneliti bahas.
- b. *Klasifikasi data*, yaitu memilah dan memilih atau mengklarifikasikan data yang didapat dari hasil wawancara.
- c. *Display data*, yaitu pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, *network*, *chart* atau grafik, dan sebagainya (Usman dan Setiady, 2014: 87).
- d. *Interpretasi data*, yakni menafsirkan dan menjelaskan data dengan kerangka pemikiran dan teori yang digunakan pada pembahasan dan menarik kesimpulan.
- e. **Penarikan Kesimpulan**
Pengambilan kesimpulan ini dilakukan setelah data direduksi, klasifikasi, display, dan diinterpretasi atau ditafsirkan. Selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisa yang berkaitan dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh Catering Purnama dalam rekrutmen karyawan.